



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

IBADAH YANG MEREVITALISASI JIWA BERMISI PADA JEMAAT:  
THEO-DRAMA SEBAGAI SUMBER EKSPRESI IBADAH YANG BENAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi

Oleh  
Benedictus Arya Dewanto  
1011011066

030065

Jakarta  
2013

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

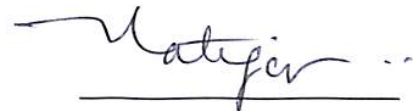
JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung menyatakan bahwa skripsi yang berjudul IBADAH YANG MEREVITALISASI JIWA BERMISI PADA JEMAAT: THEODRAMA SEBAGAI SUMBER EKSPRESI IBADAH YANG BENAR dinyatakan lulus setelah diuji oleh Tim Dosen Penguji pada tanggal 12 Desember 2013.

Dosen Penguji

Tanda Tangan

1. Lotnatigor Sihombing, Th.M.



2. Johannes Lie Han Ing, S.Th.,M.Min.



3. Rosyeline Tinggi, M.Th.



Jakarta, 12 Desember 2013



Andreas Himawan, D.Th  
Ketua

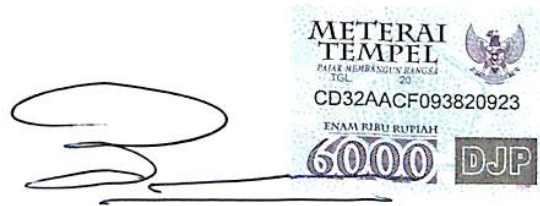


## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul IBADAH YANG MEREVITALISASI JIWA BERMISI PADA JEMAAT: THEO-DRAMA SEBAGAI SUMBER EKSPRESI IBADAH YANG BENAR, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan skripsi ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apapun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 12 Desember 2013



Benedictus Arya Dewanto  
NIM: 1011011066

## ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

(A) Benedictus Arya Dewanto (1011011066)

(B) IBADAH YANG MEREVITALISASI JIWA BERMISI PADA JEMAAT:

THEO-DRAMA SEBAGAI SUMBER EKSPRESI IBADAH YANG BENAR

(C) vii + 102 hlm; 2013

(D) Konsentrasi Teologi/Kependetaan

(E) Skripsi ini berangkat dari kegelisahan penulis melihat konsep gereja memandang misi. Penulis hendak menyatakan premis bahwa misi adalah sebuah bentuk vitalitas yang dimiliki oleh setiap orang yang sudah bertobat, dan mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya. Sehingga, hakiknya setiap orang percaya memiliki kemampuan untuk bertindak bermisi. Namun, karena kelengahan gereja, ibadah raya setiap hari Minggu tidak dipersiapkan secara sungguh-sungguh untuk kembali menampilkan Theo-drama. Theo-drama ditempatkan sebagai sebuah usaha untuk menampilkan seluruh ekspresi tindakan Allah. Dalam hal ini berpusat pada Kristus. Penulis mengusulkan ibadah perlu dipersiapkan secara serius, yang artinya adalah dalam ibadah diperlihatkan seluruh tindakan pelaku ibadah (jemaat, liturgis, pengkhotbah, pemusik, penyanyi, paduan suara) bertindak ekspresif. Jiwa dari pemikiran ide Theo-drama dipakai sebagai sebuah penggambaran bahwa dalam pelaksanaan liturgi, seluruh bagian tersebut harus dijiwai sebagaimana sebuah persiapan pementasan drama. Dari ekspresi yang muncul dalam ibadah, akan melahirkan sebuah proses revitalisasi jiwa bermisi pada jemaat. Selanjutnya jemaat akan bertumbuh sebagai pribadi yang mampu berteologi mengenai seluruh tindakan Allah kepada dirinya. Teologi tersebut akan bertransformasi sebagai sebuah praksis, dan dalam posisi tersebut jemaat sesungguhnya sudah melakukan misi. Bermisi adalah ekspresi ibadah yang benar.

(F) Bibliografi 65 (1978-2013)

(G) Lotnatigor Sihombing, Th.M

## DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB SATU: PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Permasalahan	1
Pokok Permasalahan	9
Tujuan Penulisan	11
Pembatasan Masalah	13
Metodologi Penulisan	14
Sistematika Penulisan	14
BAB DUA: RESONANSI THEO DRAMA DALAM SIGNIFIKANSI REVITALISASI JIWA BERMISI	16
Vitalitas	16
Jiwa Bermisi	19
Drama: Panggung Teologi	22
Drama: Panggung Narsistik dan Moralistik	26
Drama: Gereja	30
Kesimpulan	34
BAB TIGA: ANALISIS FAKTOR PEMICU DEVIASI PROSES IBADAH	37
Orientasi pusat penyembahan	37
Orientasi ibadah pada diri (self center)	37

Peranan gembala pada pembangunan konsep ibadah	41
Dimensi budaya urban dalam kegerejaan	46
Data statistik migran di DKI Jakarta dan Banten tahun 2010	47
Kesimpulan	52
<b>BAB EMPAT: PROSES REVITALISASI JIWA BERMISI PADA JEMAAT</b>	
<b>SEBAGAI EKSPRESI IBADAH YANG BENAR, MELALUI THEO-DRAMA</b>	55
Komponen menuju Theo-Drama.	55
Keheningan dan Kesendirian (silence and solitude)	55
Panggung acara	58
Bangunan gereja sebagai simbol keberadaan Allah	
di tengah-tengah umat-Nya	60
Penjiwaan pengakuan iman	62
Menempatkan Kristus sebagai tema sepanjang masa,	
sebagai upaya mematahkan	
kendali modernitas terhadap spiritualitas orang percaya	63
Dramatisasi tindakan Allah terhadap manusia (Theo-drama)	64
Aplikasi	65
Alasan telogis	65
Pelaksanaan refleksi bentuk Liturgi	66
Kesimpulan	80
<b>BAB LIMA: PENUTUP</b>	
Kesimpulan	83

Bibliografi	86
Lampiran wawancara	93